

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar dalam pengembangan agribisnis. Hal ini dapat dilihat dari ketersediaan sumber daya yang dimiliki dan belum dimanfaatkan dengan maksimal. Salah satu sektor yang dapat dikembangkan adalah sektor peternakan karena sektor peternakan ini mempunyai peran penting untuk memenuhi kebutuhan pangan hewani masyarakat. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kegiatan agribisnis sapi perah terbesar di kawasan Asia Tenggara. Pengembangan usaha peternakan sapi perah di Indonesia (*on farm*) beserta industri pengolahannya (*off farm*) mengalami kemajuan pesat (Wahiduddin 2010).

Menurut Agrina (2014), pengembangan usaha peternakan sapi perah diperkirakan akan terus meningkat diakibatkan oleh tren permintaan susu nasional yang akan terus meningkat. Kebutuhan susu nasional terus naik lantaran pertumbuhan populasi penduduk dan makin membaiknya kesadaran masyarakat akan pemenuhan gizi, khususnya protein hewani. Kandungan gizi pada susu sapi perah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Kandungan gizi susu sapi perah per 100 gram

Kandungan zat gizi	Komposisi
Energi (kkal)	61
Protein (g)	3,2
Lemak (g)	3,5
Karbohidrat (g)	4,3
Kalsium (mg)	143
Fosfor (mg)	60
Zat besi (mg)	1,7
Vitamin A (mg)	39
Vitamin B1 (mg)	0.03
Vitamin C (mg)	1
Air (g)	88,3

Sumber: Departemen Kesehatan RI (2005)

Berdasarkan Tabel 1 susu sapi memiliki kandungan zat gizi yang cukup lengkap sehingga baik untuk kesehatan tubuh. Hal tersebut merupakan salah satu faktor meningkatnya rata – rata jumlah konsumsi pada susu sapi setiap tahunnya. Rata – rata jumlah konsumsi susu sapi di Kuningan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Rata – rata konsumsi susu sapi di Kuningan

Tahun	Konsumsi susu (liter/kapita/minggu)
2020	0,101
2021	0,103

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan konsumsi susu sapi menjadikan peluang bagi peternakan sapi perah untuk lebih aktif dalam hal memasarkan produk susu. Salah satu jenis usaha di bidang peternakan sapi perah yang berfokus menjual dan memasarkan susu adalah Koperasi Peternak Sapi Perah (KPSP) Saluyu.

Koperasi Peternak Sapi Perah Saluyu (KPSP) Saluyu merupakan salah satu koperasi susu yang berlokasi di Jl. Raya Cisantana Gg. Pasir Kaler No.7 Kelurahan Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Selain mengelola dan memasarkan susu segar KPSP Saluyu memiliki unit bisnis lain yaitu unit simpan pinjam dan unit usaha pelayanan sarana produksi peternak. Menurut Simelane (2011), koperasi susu berkontribusi penting dalam meningkatkan produktivitas sapi perah anggota melalui berbagai perannya dalam menyediakan layanan input produksi, alat dan mesin pertanian, kredit, penyuluhan, pendidikan anggota, pemasaran susu dan kegiatan lainnya. Selain itu, melalui berbagai pelatihan, pembinaan dan kemudahan dalam memperoleh input produksi oleh koperasi sehingga memungkinkan untuk menghasilkan kualitas susu yang baik. KPSP Saluyu dalam proses pengelolaannya sangat mengutamakan kualitas susu. Susu dengan kualitas yang baik ini bisa diolah dan didongkrak untuk menjadi suatu produk yang mempunyai nilai tambah yang tinggi.

Produk olahan susu merupakan bentuk modifikasi melalui proses penambahan atau pengurangan komposisi nutrisi dari susu segar dan melalui proses penambahan aroma atau rasa menjadi suatu produk yang lebih disukai konsumen. Salah satu produk olahan susu yaitu *milkshake* (Chairunnisa *et al.* 2019). Menurut (Fauzzia *et al.* 2021), *milkshake* atau yang biasa disebut dengan susu kocok adalah minuman dingin dari campuran susu, es krim, dan sirop berperasa yang dikocok sehingga berbusa. Selain dikocok menggunakan blender, susu kocok ini bisa dibuat dengan memakai gelas pengocok bertutup (*shaker*).

Menurut Daniel (2019), dengan skenario data Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 5-6% per tahun, jumlah masyarakat konsumtif di Indonesia ini akan makin meningkat dari 85 juta orang di tahun 2020 menjadi 135 juta orang di tahun 2030. Artinya, aktivitas konsumsi untuk kepentingan gaya hidup pun makin menjadi hal yang umum dan normal dilakukan. Seiring dengan meningkatnya gaya hidup masyarakat yang semakin konsumtif maka didapatkan ide pendirian unit bisnis *milk shake*. Pendirian unit bisnis *milk shop* dengan produk *milkshake* ini memanfaatkan ketersediaan lahan kosong pada KPSP Saluyu yang dapat di optimalkan.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis ini sebagai berikut:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pendirian unit bisnis *milk shop* pada KPSP Saluyu melalui analisis SWOT pada *Business Model Canvas*
2. Mengkaji rencana pengembangan bisnis pendirian unit bisnis *milk shop* pada KPSP Saluyu berdasarkan aspek finansial